

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Windy Divaci Anastasya¹, Wedra Aprison², Arman Husni³, Zulfani Sesmiarni⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: windydivaci10@gmail.com¹, wedraaproniain@gmail.com²,
armanhusni@gmail.com³, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang pembelajaran tahfizh al-Qur'an dengan target satu juz setiap tahun ajaran, namun sebagian besar dari santri tidak mencapai target hafalan, santri yang tidak fokus dalam belajar, kurangnya kesadaran untuk menghafal al-Qur'an, banyak dari santri yang kurang mutqin terhadap hafalannya, sering lupa ketika hendak menyetorkan hafalan yang telah lalu, suasana belajar yang sering kali tidak kondusif, kurangnya sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran tahfizh al-Qur'an, kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru tahfizh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan yakni 4 orang informan kunci yaitu guru tahfizh al-Qur'an serta kepala sekolah dan santri sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan untuk menjamin keabsahan penelitian ini penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an diawali dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran santri barulah membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi, lalu membaca doa harian, setelah itu membaca hadist harian, dan terakhir membaca buku adab anak shalih. proses pembelajaran tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an pada kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya untuk kelas 1-3 terdiri dari kegiatan muroja'ah bersama, menambah hafalan baru, setor ayat, menyalin ayat, dan membaca tamhid. Kelas 4-6 kegiatan inti terdiri dari kegiatan muroja'ah bersama, mempelajari as-syafi'i (ilmu tajwid), setor ayat, serta menyalin ayat. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa khafaratul majlis. Adapun faktor yang menyebabkan target hafalan santri tidak tercapai yaitu adalah kurangnya semangat untuk menghafal, kurangnya kesadaran dalam menghafal al-Qur'an dan kesibukan orang tua yang menyebabkan tidak dapat membimbing anak dalam menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Tahfizh Al-Qur'an*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the author's observations about learning tahfizh al-Qur'an with a target of one juz each academic year, but most of the students do not reach the target of memorization, students who do not focus on learning, lack of awareness to memorize the Qur'an. However, many of the students are not mutqin in their memorization, often forget when they want to deposit their past memorization, the learning atmosphere is often not conducive, lack of facilities and infrastructure that supports learning tahfizh al-Qur'an, lack of cooperation between parents and teachers. tahfiz teacher. This research use descriptive qualitative approach. Collecting data in this study the authors obtained through interviews, observation, and documentation. This study uses 4 key informants, namely the tahfizh al-Qur'an teacher as well as the principal and students as

supporting informants. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data presentation, and data verification, and to ensure the validity of this research the author uses observational persistence and data triangulation. From the research that the author conducted, it can be concluded that the learning process of tahfizh al-Qur'an in Ma'had Shahibul Qur'an consists of preliminary, core, and closing activities. The process of learning tahfizh al-Qur'an at Ma'had Shahibul Qur'an begins by asking how the students are and checking the attendance of the students then reading the prayer before studying, followed by reading the morning dhikr, then reading the daily prayer, after that reading the daily hadith, and finally reading pious children's book of etiquette. The tahfizh learning process at Ma'had Shahibul Qur'an in the core activity consists of several activities including for grades 1-3 consisting of joint muroja'ah activities, adding new memorization, depositing verses, copying verses, and reading tamhid. Class 4-6 core activities consist of joint muroja'ah activities, studying as-syafi'i (tajwid science), depositing verses, and copying verses. The lesson ended by reading the khafaratul majlis prayer. The factors that caused the students' memorization target to not be achieved were the lack of enthusiasm for memorizing, the lack of awareness in memorizing the Qur'an and the busyness of parents which caused them not to be able to guide children in memorizing the Qur'an.

Keywords: *Implementation, Learning, Tahfizh Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah (Aniswita dan Gema Hista Medika, 2017). Allah SWT menurunkan al-Qur'an yang menjadi dasar hukum islam kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW sebagai hidayah yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup duniawi dan ukhrawi, serta bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah (Hayati dkk, 2018). Salah satu keutamaan membaca al-Qur'an dalam firman Allah Q.S Fathir ayat 29- 30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*” (Q.S Fathir ayat 29- 30).

Pada dasarnya kita sebagai umat islam mempunyai kewajiban untuk memelihara keaslian al-Qur'an. Salah satu usaha dalam proses pemeliharaan al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi setiap mukmin untuk mempelajari al-Qur'an serta mengajarkannya (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005). Pengajaran tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dan melibatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari pembelajaran yaitu adanya interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, ataupun dengan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran (Asep Heri Hermawan, 2008). Memberi pengetahuan serta edukasi tentang al-Qur'an sangatlah penting bagi anak. Dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah (Ulya Septianawati, 2017).

Salah satu bentuk dari pembelajaran al-Qur'an adalah tahfizh al-Qur'an. Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan al-Qur'an. Tahfidz yang berarti menghafal.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab حَفِظَ-يَحْفَظُ-حَفْظًا yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Mahmud Yunus, 1998).

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat berat dan merupakan tanggung jawab yang besar lagi mulia. Menghafal al-Qur'an itu sebuah kegiatan yang mudah-mudah sulit untuk dikerjakan, dikatakan mudah ketika dihafal, tetapi menghafal al-Qur'an dikatakan sulit ketika hendak menjaga hafalan agar tidak mudah lupa (Wiwit Putriana Sari dan Riri Okra, 2022).

Mengajarkan al-Qur'an dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 24 ayat 5 yang berbunyi kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007).

Ma'had Shahibul Qur'an merupakan lembaga pendidikan swasta yang status kepemilikannya adalah yayasan. Ma'had Shahibul Qur'an berdiri di daerah Cibuak Bagalang Jorong Surau Kamba Kanagarian Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam Sumatera Barat. Pada prinsipnya Ma'had Shahibul Qur'an berdiri pada bulan Februari tahun 2016. Kemudian, proses belajar mengajar sudah dimulai dari 18 Juli 2016 dan pada tanggal 25 Juli 2017 izin operasional Ma'had Shahibul Qur'an turun dengan NPSN Ma'had Shahibul Qur'an adalah P9968073.

Misi utama dari Ma'had Shahibul Qur'an adalah menyelenggarakan pengajaran dan penanaman karakter iman, tahfizh al-Qur'an, tadabbur al-Qur'an dan Sunnah. Dengan ciri-ciri khusus tahfizh al-Qur'an dan pelajaran-pelajaran agama yang diberikan kepada anak umur sekolah dasar 6-12 tahun. Target tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an adalah 1 juz untuk setiap tahun ajaran, sehingga lulusannya akan menghasilkan Hafidzh/Hafidzhoh minimal 6 juz al-Qur'an setelah tamat. Kelas I menghafalkan juz 30, Kelas II menghafalkan juz 29, Kelas III menghafalkan juz 28, Kelas IV menghafalkan juz 27, kelas V menghafalkan juz 26, Kelas VI menghafalkan juz 1.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwasannya sekolah Ma'had Shahibul Qur'an dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.20-14.00, walaupun bernama Ma'had tetapi Ma'had Shahibul Qur'an tidak menyediakan asrama, dan yang menjadi santri di Ma'had Shahibul Qur'an tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar santri melainkan banyak dari santri yang berasal dari luar daerah. Sedangkan guru tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an berbagai jenis latar belakang pendidika diantaranya dari 12 guru tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an hanya 5 orang guru yang bergelar S.Pd, 1 orang bergelar S.E, 1 orang bergelar S. Si, dan 5 orang guru tamatan pesanten.

Berdasarkan hasil Ujian akhir Semester satu tahun ajaran 2021/2022 terdapat 42% dari 126 santri yang tidak mencapai target hafalan, diantaranya: (1) Kelas I terdapat 46% dari 13 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 20% dari 15 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan, (2) Kelas II terdapat 33% dari 18 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 15% dari 13 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan, (3) Kelas III terdapat 25% dari 8 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 50% dari 8 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan, (4) Kelas IV terdapat 58% dari 12 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 66% dari 9 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan, (5) Kelas V terdapat 87% dari 8 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 33% dari 9 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan, (6) Kelas VI terdapat 55% dari 9 santri ikhwan yang tidak mencapai target hafalan dan 50% dari 4 santri akhwat yang tidak mencapai target hafalan.

Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an santri kurang bersemangat untuk menghafal dan muraja'ah, pada saat awal pembelajaran ketika membaca dzikir pagi, doa harian dan membaca buku al-adab tidak sedikit dari santri yang merasa bosan dan ngantuk. Begitu juga pada saat pembelajaran tahfizh berlangsung ketika salah santri menyetorkan hafalannya kebanyakan dari santri hafalannya kurang mutqin, padahal hafalan yang sebelumnya lancar dan bagus, santri masih banyak yang lupa akan hafalannya, santri masih kesulitan dalam

menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari saat membaca maupun menghafal Alqur'an, bahkan ada santri yang kesulitan dalam menyetorkan hafalannya karena di rumah tidak menghafal dan hanya mengandalkan menghafal di sekolah saja.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Ma'had Shahibul Qur'an pada tanggal 4 januari 2022 dalam proses pembelajaran tahfizh, guru masih kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga kelas tidak kondusif, pada saat kegiatan muroja'ah bersama masih ada santri yang tidak ikut muroja'ah bersama, dan ketika salah satu dari santri ada yang menyetorkan hafalan kepada guru, masih ada santri yang tidak muroja'ah melainkan bermain, berjalan-jalan sehingga mengganggu konsentrasi santri yang sedang menyetorkan hafalannya.

Hasil wawancara pada tanggal 4 januari 2022 dengan guru tahfizh kelas I (satu) dengan ustadzah Kiki dan ustadzah Roza bahwasanya yang menjadi hambatan guru dalam proses belajar mengajar tahfizh adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, kesulitan mengkondisikan kelas, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua santri dalam menjaga hafalan santri, serta kurangnya kesadaran anak dalam menghafal al-Qur'an, sehingga anak malas dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar dari orang tua santri tidak ikut serta berpartisipasi dalam membimbing anak di rumah, orang tua menyerahkan sepenuhnya urusan membimbing anak untuk menghafal al-Qur'an kepada pihak sekolah, sehingga anak jarang muroja'ah dirumah dikarenakan tidak ada yang membimbingnya di rumah, hal itu terlihat dalam buku mutaaba'ah yang tidak pernah diisi dan ditandatangani oleh orang tua, sehingga anak kesulitan dalam menyetorkan hafalannya disekolah.

Hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kuitipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun dalam penelitian yang menjadi informan yaitu: informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Kresno Martha, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah guru tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kenagarian Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah santri serta kepala sekolah di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kenagarian Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi (Mayang Sari Lubis, 2018). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. menurut Hubersmen dan Miles, sebagaimana di kutip dalam Bruce L Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Pengelolaan pembelajaran diatur dalam Permendiknas No.41 tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Jenis kegiatan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an diawali dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran santri barulah membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi, dilanjutkan dengan membaca doa harian, dilanjutkan dengan membaca hadist harian, setelah itu barulah membaca buku adab anak shalih.

Dalam sebelum memulai proses belajar, ketentuan yang dipilih yaitu dengan membaca doa sebelum belajar, dzikir pagi, doa harian, hadist harian, serta adab anak shalih sangatlah bagus, akan tetapi setelah itu guru dapat melakukan sedikit refleksi sebelum melakukan kegiatan inti, agar santri tetap bersemangat mengungat doa-doa yang dibaca panjang.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Pada saat kegiatan inti inilah guru menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya, agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan dicerna oleh peserta didik

proses pembelajaran tahfizh di Ma'had Shahibul Qur'an pada kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya untuk kelas 1-3 terdiri dari kegiatan muroja'ah bersama, menambah hafalan baru dengan cara mentalqinkannya, setor ayat, menyalin ayat, dan membaca tamhid. Adapun untuk kelas 4-6 kegiatan inti terdiri dari kegiatan muroja'ah bersama, mempelajari as-syafi'i (ilmu tajwid), setor ayat, serta menyalin ayat. Antara teori dengan fakta yang ada dilapang adanya perbedaan di dslam teori evaluasi terdapat pada penutup, tetapi di Ma'had Shahibul Qur'an evaluasi dijadikan kegiatan inti.

a. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar strategi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Menurut Abdul Gafur istilah metode lebih menunjuk kepada teknik atau cara mengajar. Menurut Ahsin W. Al-Hafiz ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak menghafal Alqur'an; (1) Metode Wahdah, (2) Metode Kitabah (Menulis) (3) Metode Sima'i (Mendengar), (4) Metode Gabungan, (5) Metode Jama'. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba adalah untuk kelas I-III menggunakan metode tallqin dan dan kelas IV-VI menggunakan metode muroja'ah. Pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an sudah bagus. Dengan pemilihan metode tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Media Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Adapun media pembelajaran menurut Gegne merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh yaitu, spiker murottal, spidol, infocus, serta Menggunakan teknologi audio visual dan digital, seperti komputer dan video. Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an media yang paling sering didunakan adalah spidol berwarna. Hal tersebut menunjukkan penggunaan media dalam pembelajaran Shahibul Qur'an sangatlah kurang efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran tahfizh al-Qur'an

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Hal yang dijadikan patokan untuk mengevaluasi proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode sorogan atau menyimak hasil hafalan kepada seorang guru. Mengenai kriteria penilaian keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam menghafal al-Qur'an adalah kefasihan dan kelancaran. Adapun proses evaluasi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an dilakukan setiap hari dan setiap hari sabtu di adakan ujian tahfizh dengan metode setor ayat, dimana aspek yang menjadi penilaian adalah kelancaran dan makhras huruf serta irama bagi kelas IV sampai VI.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat menurut Abdul Majid diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan penutup menurut Jamil Suprihatiningrum setidaknya terdiri dari dua aktivitas yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari pengayaan. Kegiatan penutup menurut Andi Prastowo dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti.

Pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru dapat menanyakan atau mengulang kembali ayat yang telah dihafal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pembelajaran. Dalam akhir kegiatan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an guru selalu mengingatkan kepada para santri agar selalu mengulang-ngulang hafalannya di rumah, dan pembelajaran di akhiri dengan membaca doa kafaratul Majelis.

Faktor Penghambat Tahfizh Al-Qur'an

Beberapa faktor yang menghambat tahfizh al-Qur'an menurut Ahmad Badwilan diantaranya: (1) Banyak dosa dan maksiat, (2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-qur'an-nya (3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. (4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selanjutnya sebelum menguasainya dengan baik (5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an adalah kurangnya semangat untuk menghafal, kurangnya kesadaran dalam menghafal al-Qur'an dan kesibukan orang tua yang menyebabkan tidak dapat membimbing anak dalam menghafal al-Qur'an. Antara teori mengenai hambatan dalam menghafal al-Qur'an dan hasil penelitian terdapat kesesuaian. Menghafal al-Qur'an Merupakan hal yang mudah-mudah sulit untuk dilakukan, mudah dalam menghafal, tetapi sulit dalam menjaga hafalan, oleh karena itu diharapkan bagi tahfizhul qur'an dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya antusias untuk menambah hafalan yang banyak akan tetapi juga harus rajin dalam memuroja'ah hafalannya kembali agar tidak mudah lupa akan hafalan yang telah lalu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Ma'had Shahibul Qur'an melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Jadwal pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an dilakukan setiap hari. Proses pembelajaran tahfizh setiap harinya berlangsung kurang lebih tiga jam. Mulai dari senin hingga sabtu dengan waktu

pembelajaran terkecuali hari jum'at di mulai pada pukul 07.20 sampai 09.40, pada hari jumat pembelajaran berlangsung dari pukul 07.20 dan diakhiri pada pukul 09.10. Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul terdiri dari: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat tahfizh al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an adalah kurangnya semangat untuk menghafal, kurangnya kesadaran dalam menghafal al-Qur'an dan kesibukan orang tua yang menyebabkan tidak dapat membimbing anak dalam menghafal al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Aniswita & Medika, G.H. (2017) Pola Matematika pada Surat Al-Falaq dan An Nas. Volume 1 Nomor 2. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan.
- Hayati, dkk. (2018). Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an di Kec. Salimpung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat, Jurnal, Vol. 02, No. 2, Keagamaan dan kemasyarakatan
- Heri Hermawan, Asep. (2008). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Martha, Kresno. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Sari Lubis, Mayang. (2018). Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Sari, W. P & Okra, R. (2022). Perencanaan Aplikasi Mobile Penyetoran Ayat untuk Mahasiswa Komprehensif di IAIN Bukittinggi Berbasis Android, Jurnal Ilmiah Informatika with CC BY NC Lience, JIMI 5 (2)
- Septianawati, Ulya. (2017). Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Min Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Surakarta: IAIN Surakarta
- W. Al-Hafidz, Ahsin. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunus, Mahmud. (1998). Kamus Arab Indonesia Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurtah